

Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Kurs, Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Analysis Of The Effect Of Foreign Debt, Exchange, And Inflation On Indonesia's Foreign Exchange Reserve

Nurul Hidayah

180302020@student.umri.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstrack

Foreign exchange reserves as a fundamental indicator of a country's level of stability need to be maintained so that in the midst of global economic challenges, a country's economic activities remain stable. This study aims to examine the effect of foreign debt, exchange rate and inflation in Indonesia. The type of research used is descriptive quantitative research. The data processed is the Statistics Agency's Publication data in the form of data on foreign exchange reserves, foreign debt, exchange rates and inflation for 2010-2021. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, the regression coefficient of the foreign debt variable is $1.24E-06$ with a significant level of 0.0015 and it is concluded that foreign debt has a positive and significant effect on foreign exchange reserves. While the coefficient value of the exchange rate/exchange rate variable is -0.761041 with a significant level of 0.0336 and it is concluded that the exchange rate/exchange rate has a negative and significant effect on foreign exchange reserves, while the inflation variable coefficient value is 0.007466 with a significant level of 0.8461 and it is concluded that inflation has an positive and insignificant to foreign exchange reserves in Indonesia in 2010-2021.

Keywords: 1; Foreign Exchange Reserves 2; External Debt 3; Exchange Rate 4; Inflation

Abstrak

Cadangan devisa sebagai indikator fundamental negara dalam perkembangan tingkat stabilitas perlu dijaga agar ditengah tantangan perekonomian global kegiatan perekonomian suatu negara tetap stabil. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh utang luar negeri, kurs dan inflasi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data Publikasi Badan Statistik berupa data cadangan devisa, utang luar negeri, kurs dan inflasi tahun 2010-2021. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai cofisien regersi variabel utang luar negeri $1.24E-06$ dengan tingkat signigikan 0.0015 dan disimpulkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sedangkan nilai cofisien variabel kurs/ nilai tukar adalah -0.761041 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0336 dan disimpulkan bahwa kurs/nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan

devisa, adapun nilai koefisien variabel inflasi sebesar 0.007466 dengan tingkat signifikan sebesar 0.8461 dan disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2010-2021.

Kata Kunci : 1; Cadangan Devisa 2; Utang Luar Negeri 3; Kurs 4; Inflasi

Pendahuluan

Menurut aliran Keynesian faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah nilai tukar rupiah dan utang luar negeri. Nilai tukar Rupiah merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang yang lain dan menunjukkan berapa Rupiah yang akan diperlukan agar mendapatkan satu unit dollar AS. Semakin banyak valuta atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu Negara maka berarti makin besar pembayaran utang luar negeri dan stabilitas nilai tukar (Deliarnov, 2010).

Banyak faktor yang secara teori dapat mempengaruhi cadangan devisa yaitu utang luar negeri, kurs, inflasi. Terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti, berikut peneliti sajikan cadangan devisa, utang luar negeri, kurs, dan inflasi di Indonesia Tahun 2010 -2021.

Tabel 1. Data Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri, Kurs, dan Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2021

Tahun	Cadangan Devisa (Milliar US\$)	Utang Luar Negeri (Juta US\$)	Kurs (Rupiah)	Inflasi (%)
2010	96.299	202.431	9.083	6.96
2011	110.123	225.375	8.779	3.79
2012	112.781	252.364	9.380	4.03
2013	99.378	266.109	10.451	8.38
2014	111.862	293.328	11.878	8.36
2015	105.931	310.730	13.393	3.35
2016	116.362	320.006	13.307	3.02
2017	130.196	352.469	13.384	3.61
2018	120.645	375.430	14.246	3.13
2019	129.183	403.563	14.146	2.75
2020	135.897	416.993	14.572	1.68
2021	145.858	423.487	14.311	1.75

Sumber: BPS Indonesia dan Bank Indonesia.

Dapat dilihat bahwa cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi dimana fluktuasi tersebut ialah kenaikan atau penurunan nilai di tahun tertentu namun fluktuatif di dominasi oleh penurunan. Bisa dilihat pada tahun 2012 ke tahun 2013 dimana penurunan cadangan devisa terbesar dari sepuluh tahun terakhir sebesar 13.403 miliar rupiah. Penyebab penurunan tersebut di karenakan pembayaran utang luar negeri.

Utang luar negeri adalah sumber keuangan dari luar berupa hibah atau pinjaman yang dapat memainkan peran penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa dan tabungan. Utang luar negeri memiliki hubungan dengan cadangan devisa dan dapat menambah cadangan devisa, namun tentu juga akan menambah akumulasi utang. (Todaro, 2011). Dilihat dari teori utang luar negeri memiliki hubungan negatif terhadap cadangan devisa, namun teori tersebut tidak sesuai dengan data utang luar negeri yang ada di Indonesia dilihat pada tahun 2010 sampai 2012 utang luar negeri mengalami kenaikan hal tersebut dibarengi dengan kenaikan cadangan devisa Indonesia. Dilanjut di tahun 2013 ke 2014 ketika utang luar negeri naik namun dibarengi dengan kenaikan cadangan devisa, tahun 2015 sampai 2017 utang luar negeri mengalami kenaikan dibarengi dengan kenaikan cadangan devisa dan tahun 2018 sampai 2021 utang luar negeri mengalami kenaikan kembali dibarengi dengan kenaikan cadangan devisa. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan.

Hubungan antara kurs dengan cadangan devisa dapat dijelaskan melalui mekanisme harga. Menurut teori Keynesian mengatakan bahwa apabila karena suatu hal nilai tukar valuta mengalami apresiasi (mata uang asing meningkat dan mata uang lokal menurun), maka hal ini secara relatif dapat menyebabkan tingginya harga barang ekspor dibanding harga impor. Oleh karena itu menurut teori Keynesian, dengan *asumsi ceteris paribus*, hubungan antara kurs dengan cadangan devisa adalah negatif (Nopirin, 2008). Dilihat dari tabel diatas ada beberapa ditahun penelitian yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan didalam (Nopirin, 2008) yang menyatakan bahwa ketika nilai tukar rupiah melemah akan diikuti dengan berkurangnya cadangan devisa namun dari data yang telah tersedia pada tahun 2011 ke 2012 dimana nilai tukar rupiah dari 8.779 menjadi 9.380 dengan cadangan devisa 2011 sebesar 110.123 menjadi 112.781, pada tahun 2013 dengan nilai tukar rupiah 10.451 menjadi 11.878 ditahun 2014, melemahnya nilai tukar rupiah dibarengi dengan kenaikan jumlah cadangan devisa di tahun 2013 dengan jumlah 99.378 menjadi 111.862 di tahun 2014, tahun selanjutnya 2016 nilai tukar rupiah sebesar 13.307 di tahun 2017 menjadi 13.384 dengan jumlah cadangan devisa 2016 sebesar 116.362 tahun 2017 sebesar 130.196, dan tahun selanjutnya 2019 dengan nilai tukar rupiah 14.146 tahun

2020 nilai tukar rupiah sebesar 14.572 dengan cadangan devisa pada tahun 2019 sebesar 129.183 dan 2020 cadangan devisa sebesar 135.397

Inflasi yang meningkat secara mendadak tersebut, juga memungkinkan tereduksinya kemampuan ekspor nasional Negara yang bersangkutan, sehingga akan mengurangi *supply* terhadap valuta asing di dalam negerinya. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan antar inflasi dengan cadangan devisa adalah negatif, (Nopirin, 2009). Dilihat dari tabel di atas ada beberapa tahun yang tidak sesuai dengan teori seperti pada tahun 2011 ke 2012 dimana inflasi mengalami peningkatan dari 3.79 menjadi 4.03 namun hal tersebut membuat cadangan devisa indonesia mengalami kenaikan, dari tahun 2014 dengan inflasi sebesar 8.36, 2015 nilai inflasi turun menjadi 3.35. Sedangkan cadangan devisa mengalami penurunan dari 111.862 menjadi 105.931, tahun 2016 menuju ketahun 2017 dimana nilai inflasi naik dari 3.02 menjadi 3.61 dengan jumlah cadangan devisa dari 116.362 menjadi 130.196, pada tahun selanjutnya inflasi dan cadangan devisa sama sama mengalami penurunan dengan inflasi di tahun 2018 sebesar 3.13 dan jumlah cadangan devisa 120.645, dan tahun terakhir dari penelitian inflasi mengalami peningkatan dari 1.68 menjadi 1.75 dan di ikuti dengan peningkatan cadangan devisa dari 135.897 menjadi 145.858.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang bersifat kuantitatif atau berupa angka. Sumber data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam kurun waktu 12 tahun (2010-2021). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder utang luar negeri, kurs dan inflasi.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, *variabel independent* atau variabel penjelas. Sugiyono (2019) Model analisis regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas, Modelnya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon_i \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = Cadangan Devisa.

A = *Constanta*.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = *Slope*.

- X_1 = Utang Luar Negeri.
- X_2 = Kurs,
- X_3 = Inflasi.
- ϵ_i = Standar Error.

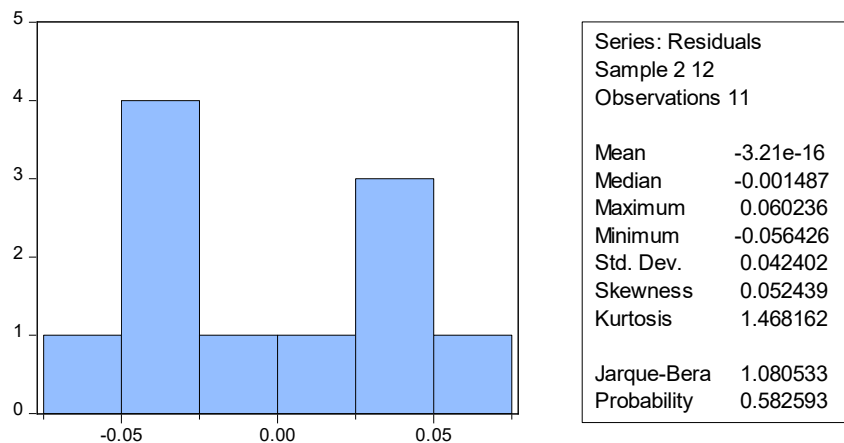
Pembahasan

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji diatas terlihat bahwa probability sebesar 0.582593 lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika ada varian yang sama maka disebut dengan homokedastisitas dan jika ada varian yang tidak sama atau berbeda di sebut dengan heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.552714	Prob. F(3,7)	0.0759
Obs*R-squared	6.639406	Prob. Chi-Square(3)	0.0843
Scaled explained SS	0.629370	Prob. Chi-Square(3)	0.8897

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa probability Obs*R-Square = 0.0843 atau lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkorelasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data runtut waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tau tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan metode *Breusch-Godfrey* dan sering dikenal dengan nama metode *Lagrange Multiplier* (LM). Metode ini merupakan pengembangan dari metode Durbin-Watson.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.280901	Prob. F(3,4)	0.2212
Obs*R-squared	6.941971	Prob. Chi-Square(3)	0.0738

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa pengujian autokorelasi menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R-Square adalah 0.0738 atau lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolieniritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolieniritas, yaitu adanya hubungan linear antra variabel dependent dalam model

regresi atau tidak sempurna atau tidak sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan. Cara untuk menganalisis ada tau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu: Mengamati nilai *Variansi Inflation Factors* (VIF) pada model regresi, jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ULN_INDONESIA	6.03E-14	29.39291	1.107336
DLOG(KURS)	0.083281	1.726708	1.117463
DLOG(INFLASI)	0.001373	1.106799	1.014141
C	0.007582	32.47395	NA

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai Variansi Inflation Factors (VIF) masing-masing variabel bebas kecil dari 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda.

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ULN_INDONESIA	1.24E-06	2.46E-07	5.043639	0.0015
DLOG(KURS)	-0.761041	0.288584	-2.637156	0.0336
DLOG(INFLASI)	0.007466	0.037061	0.201445	0.8461
C	11.31030	0.087077	129.8884	0.0000
R-squared	0.865099	Mean dependent var		11.68779
Adjusted R-squared	0.807284	S.D. dependent var		0.115445
S.E. of regression	0.050679	Akaike info criterion		-2.851303
Sum squared resid	0.017979	Schwarz criterion		-2.706614
Log likelihood	19.68217	Hannan-Quinn criter.		-2.942509
F-statistic	14.96332	Durbin-Watson stat		2.747757
Prob(F-statistic)	0.001986			

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4 dapat disusun hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Cadangan Devisa} = 11.31030 + 1.24E-06 (\text{Utang Luar Negeri}) - 0.761041 (\text{Kurs}) + 0.007466 (\text{Inflasi})$$

Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstan sebesar 11.31030. nilai ini dapat diartikan jika utang luar negeri, kurs, dan inflasi meningkat 11.31030.

Nilai koefisien regresi utang luar negeri (X1) bernilai 1.24E-06, hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri mempunyai pengaruh positif terhadap cadangan devisa , artinya setiap ada kenaikan utang luar negeri sebesar 1 persen maka akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 1.24E-06%.

Nilai koefisien regresi kurs/nilai tukar (X2) bernilai -0.761041, hal ini menunjukkan bahwa kurs/nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa, artinya setiap ada kenaikan kurs sebesar 1 persen maka cadangan devisa akan turun sebesar 0.761041%

Nilai koefisien regresi inflasi (X3) bernilai 0.007466, hal ini menunjukkan artinya setiap ada kenaikan inflasi 1% maka akan meningkat cadangan devisa sebesar 0.007466%.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ULN_INDONESIA	1.24E-06	2.46E-07	5.043639	0.0015
DLOG(KURS)	-0.761041	0.288584	-2.637156	0.0336
DLOG(INFLASI)	0.007466	0.037061	0.201445	0.8461
C	11.31030	0.087077	129.8884	0.0000

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Uji t digunakan untuk menguji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak nya terhadap variabel dependent. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program eviews. Adapun penjelasan mengenai output regresi linear berganda yang di dajkan pada tabel 5 sebagai berikut:

1. Utang Luar Negeri

Secara parsial, Variabel utang luar negeri pada nilai t statistic yaitu 5.043639 dengan nilai probabilitas $0.0015 < 0.05$ memberikan arti bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

2. Kurs/Nilai Tukar

Secara parsial, kurs/nilai tukar pada nilai t statistik -2.637156 dengan probabilitas $0.0336 < 0.05$ memberikan arti bahwa kurs/nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor kurs/nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

3. Inflasi

Secara parsial, inflasi pada nilai t statistik 0.201445 dengan nilai probabilitas $0.8461 > 0.05$ memberikan arti bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa secara statistik. Ini berarti pada level signifikan sebesar 95% menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	14.96332
Prob(F-statistic)	0.001986

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat secara simultan /bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.3.2 diatas bahwa hasil uji F penelitian ini memiliki koefisien sebesar 14.96332 dan nilai probabilitas sebesar $0.001986 < 0.05$. hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Utang luar negeri, Kurs/Nilai Tukar dan inflasi) secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa.

Uji Determinasi (R^2)

Besarnya R^2 dikenal sebagai koefisien determinan (sampel) yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah fungsi regresi. Nilai tersebut dapat dilihat dari seberapa besar proporsi atau persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen dengan semakin baik.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.865099
Adjusted R-squared	0.807284

Sumber : Data olahan dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antar utang luar negeri, kurs/nilai tukar dan inflasi terhadap cadangan devisa sebesar 0.865099 atau nilai itu berarti sebesar 86%, yang artinya cadangan devisa dipengaruhi oleh utang luar negeri, kurs/nilai tukar dan inflasi. Sedangkan 14% cadangan devisa dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model yaitu variabel lainnya ekspor, impor, jumlah uang beredar, investasi asing dll.

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi, variabel utang luar negeri secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai koefisien regresi untuk variabel utang luar negeri menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar $1.24E-06$. Hal ini menunjukkan jika utang luar negeri naik sebesar 1% maka cadangan devisa akan naik sebesar $1.24E-06\%$.

Nilai statistik utang luar negeri prob. $0.0015 < 0,05$, maka artinya variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu sumber penerimaan cadangan devisa adalah utang luar negeri yang berupa surat berharga atau lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahesi Prameswari¹, Lucia Rita Indrawati², Lorentino Togar Laut (2019) yang mengatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi, variabel kurs/nilai tukar secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Nilai koefisien regresi untuk variabel kurs/nilai

tukar menunjukkan negatif, yaitu sebesar -0.761041. hal ini menunjukkan jika kurs/nilai tukar naik 1% maka cadangan devisa akan menurun sebesar -0.761041.

Nilai statistik kurs/nilai tukar prob. $0.0336 < 0.05$, maka artinya variabel kurs/nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap cadangan devisa indonesia. Hal ini dikarenakan komposisi cadangan devisa itu sendiri dan kesepakatan nilai tukar dalam kegiatan perdagangan internasional, sedangkan parameter kurs yang berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa dapat dijelaskan menurut fredic s mishkin (2001) yang menyatakan cadangan devisa mempunyai dampak yang penting bagi posisi nilai tukar suatu Negara, kenaikan cadangan devisa dalam neraca pembayaran memiliki stimulus untuk membuat mata uang rupiah mengalami apresiasi. Hal ini karena penelitian ini sejalan dengan teori Keynesian, dengan *asumsi ceteris paribus*, hubungan antara kurs dengan cadangan devisa adalah negatif (Nopirin, 2008).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahesi Prameswari¹, Lucia Rita Indrawati², Lorentino Togar Laut (2019) yang mengatakan bahwa kurs/nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Berdasarkan hasil regresi, variabel inflasi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa indonesia. Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi menunjukkan positif, yaitu sebesar 0.007466. hal ini menunjukkan jika inflasi naik 1% maka cadangan devisa akan naik sebesar 0.007466.

Nilai statistik inflasi prob. $0.8461 > 0.05$, maka artinya variabel inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap cadangan devisa indonesia. Hal ini dikarenakan koefisien parameter inflasi yang positif dapat dijelaskan sebagai berikut, apabila harga-harga barang dan sector jasa cenderung mengalami kenaikan atau di sebut dengan inflasi, maka akan menyebabkan terhambatnya kegiatan perekonomian di suatu Negara yang bersangkutan. Sehingga Negara membutuhkan lebih banyak devisa untuk dapat bertransaksi di luar Negara. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan deficit neraca perdagangan yang berdampak menurunnya cadangan devisa indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Kuswanto (2017) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel utang luar negeri menunjukkan tanda positif, yaitu $1.24E-06$. hal ini menunjukkan jika utang luar negeri naik sebesar 1% maka cadangan devisa akan naik sebesar $1.24E-06\%$. tetapi variabel utang luar negeri signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan tingkat α 0.05 dengan prob yang di dapat adalah $0.0015 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel kurs/nilai tukar menunjukkan tanda negatif, yaitu -0.761041 . hal ini menunjukkan jika kurs/nilai tukar naik 1% maka cadangan devisa akan menurun sebesar -0.761041 . tetapi variabel kurs/nilai tukar signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan tingkat α 0.05 dengan nilai prob yang didapat adalah $0.0336 < 0.05$.
3. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan regresi linear berganda bahwa variabel inflasi menunjukkan tanda positif, yaitu 0.007466 . hal ini menunjukkan jika inflasi naik 1% maka cadangan devisa akan naik sebesar 0.007466 . tetapi variabel inflasi tidak signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan tingkat α 0.05 dengan nilai prob yang di dapat adalah $0.8461 > 0.05$.
4. Berdasarkan estimasi regresi linear berganda menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri, Kurs/Nilai Tukar dan Inflasi di Indonesia berpengaruh terhadap cadangan devisa. Ini juga didukung hasil uji F pada penelitian memiliki nilai koefisien sebesar 14.96332 dengan prob (F-statistik) $0.001986 < 0.05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (Utang Luar Negeri, Kurs/Nilai Tukar dan Inflasi) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Daftar Pustaka

- Astuty, F. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 301–313.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) 2010-2021
- Deliarnov. (2016). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.ed. Jakarta.rev.ed.* Rajawali Pers. Jakarta
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120.

- Islami Hafizal, R. Z. C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *JIM) Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah, 3(1), 1–10.
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Nopirin (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Makro & Mikro*. Yogyakarta, BPFE.
- Nopirin (2009). “*Ekonomi Moneter*” . Edisi Satu. Cetak ke 12. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Prameswari, M., Indrawati, L. ., & Laut, L. . (2019). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2008- 2017. *Journal of Economic: DINAMIC*, 1(4), 457–466.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Ramadhayanty, N., & Syafrudin, R. (2021). Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2004-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 140–155.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Edisi Ketujuh. Jakarta Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* Jilid 1 Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta.